

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan penutupan kode broker dan kode domisili investor yang diterapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menciptakan pasar saham yang lebih efisien. Kebijakan ini muncul sebagai respons terhadap fenomena *perilaku herding* dan *front running* yang sering terjadi di pasar modal Indonesia. Selain itu, urgensi penelitian ini juga didorong oleh tren global yang menunjukkan peningkatan regulasi untuk meningkatkan transparansi dan keadilan di pasar modal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah event study, yang memungkinkan peneliti untuk menganalisis dampak kebijakan terhadap pasar dalam jangka pendek dan menengah. Analisis dilakukan terhadap *Cumulative Average Abnormal Return (CAAR)* dan *Trading Volume Activity (TVA)* pada tiga periode: sebelum penutupan kode broker, setelah penutupan kode broker, dan setelah penutupan kode domisili investor.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat penurunan dalam CAAR dan TVA setelah penerapan kebijakan, uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam CAAR dan TVA antara periode sebelum dan sesudah kebijakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun kebijakan tersebut mengurangi transparansi informasi, pasar tetap berfungsi secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwa investor di pasar modal Indonesia tidak bereaksi berlebihan terhadap perubahan kebijakan, yang dapat diartikan sebagai tanda kedewasaan pasar.

**Kata Kunci:** Efisiensi Pasar, Kode Broker, Kode Domisili, *Cumulative Abnormal Return*, *Trading Volume Activity*.

## ***ABSTRACT***

*The closure of broker codes and investor domicile codes implemented by the Indonesia Stock Exchange (IDX) aims to create a more efficient stock market. This policy emerged as a response to the prevalence of herding behavior and front running frequently observed in the Indonesian capital market. Furthermore, the urgency of this research is also driven by global trends showing an increase in regulations designed to enhance transparency and fairness in capital markets.*

*The method used in this study is an event study, which allows the researcher to analyze the short- and medium-term impacts of the policy on the market. The analysis focuses on Cumulative Average Abnormal Return (CAAR) and Trading Volume Activity (TVA) across three periods: before the broker code closure, after the broker code closure, and after the investor domicile code closure.*

*The findings reveal that although there was a decline in CAAR and TVA following the implementation of the policies, hypothesis testing indicated no significant differences in CAAR and TVA between the periods before and after the policy changes. This suggests that even though the policy reduced information transparency, the market continued to function efficiently. It also implies that investors in the Indonesian capital market did not overreact to the policy changes, reflecting a sign of market maturity.*

**Keywords:** *Market Efficiency, Broker Code, Investor Domicile Code, Cumulative Abnormal Return, Trading Volume Activity.*